

STRATEGI PEMBELAJARAN RASULULLAH DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN MASA KINI

Malik Zuhri

STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,
Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086
Pos-el : malikzuhri@stitaf.ac.id

Abstrak

Rasulullah SAW merupakan sosok pendidik yang luar biasa. Dalam menjalankan dakwahnya, beliau menggunakan beberapa strategi pembelajaran sehingga hampir sepertiga penduduk dunia mengikuti ajarannya. Diantara beberapa metode pembelajaran Rasulullah sebagai berikut: (1) metode ceramah, (2) dialog, (3) metode perumpamaan, (4) diskusi, (5) demonstrasi, (6) pembiasaan, (7) hafalan, (8) kisah, (9) tegur langsung. Metode-metode tersebut telah terbukti keberhasilannya dan perlu dikembangkan sesuai dengan konteks Indonesia saat ini.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran.*

Abstract

Rasulullah SAW is an extraordinary educator figure. In carrying out his da'wah, he uses several learning strategies so that nearly a third of the world's population follows his teachings. Among the learning methods of the Prophet as follows: (1) lecture method, (2) dialogue, (3) metaphorical methods, (4) discussion, (5) demonstration, (6) habituation, (7) memorization, (8) stories, (9) direct warning. These methods have proven to be successful and need to be developed in accordance with the current Indonesian context.

Keywords: *Learning Methods, Learning Strategies.*

PENDAHULUAN

Dari perspektif sejarah dapat diketahui bahwa pendidikan di Indonesia pada tahun 1950-1969 berorientasi pada lulusan yang berkualitas (hasil). Pendidikan yang berorientasi pada lulusan yang berkualitas ditandai oleh: (1) ujian Negara yang distandarkan, (2) kualitas sekolah ditentukan oleh prosentase kelulusan siswa pada ujian Negara, (3) tidak ada kurikulum dengan rincian GBPP, (4) guru pada umumnya menguasai materi pelajaran, (5) guru bebas memilih metode dan buku, dan (6) tekak belajar siswa pada umumnya kuat. Tetapi pada tahun 1970-2002 berubah orientasinya pada proses. Ini ditandai oleh (1) tidak ada ujian Negara yang distandarkan, (2) hampir semua murid lulus sekolah, (3) semangat belajar siswa menurun drastis, dan (4) sebagian besar guru tidak menguasai materi pelajaran.

Fakta membuktikan bahwa pendidikan yang hanya berorientasi pada proses ternyata hanya menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang tidak berkualitas. Akibatnya SDM bangsa Indonesia tidak siap menghadapi gelombang

perubahan zaman sehingga di pertengahan tahun 1997 ketikan bangsa Indonesia dilanda krisis ekonomi, sulit sekali *recovery*. Bahkan pengaruh dari krisis tersebut masih terasa hingga sekarang. Kenyataan ini berbeda dengan negara tetangga, misalkan Singapura dan Malaysia, SDM mereka relatif lebih siap, sehingga cepat dapat memulihkan krisis.

Rendahnya mutu SDM Indonesia tentu terkait dengan mutu lulusan pendidikan, mutu lulusan pendidikan tentu terkait dengan mutu pendidikan Indonesia. Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah demi terwujudnya mutu pendidikan, mulai dari menaikan anggaran pendidikan, melengkap sarana dan prasarana, menyempurnakan kurikulum, pemenuhan standar guru profesional pembaharuan strategi dan metode pembelajaran, dan sebagainya namun mutu lulusan pendidikan indonesia hingga sekarang masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) ataupun nilai tinggi yang diperoleh dengan cara kecurangan untuk semua bidang studi yang di-UN-kan, baik di tingkat nasional maupun daerah

Yang menjadi bahan renungan selanjutnya adalah mengapa mutu lulusan pendidikan Indonesia rendah? padahal sekian kebijakan telah ditetapkan demi terwujudnya SDM yang berkualitas. Kalau dibandingkan pada masa 14 abad yang lalu, masa Rasulullah SAW, betapa hebatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh Rasulullah, sehingga hampir sepertiga penduduk dunia mengikuti ajarannya..

Melihat fenomena tersebut, sudah tidak bisa ditawar lagi perlu adanya pembaharuan dalam pendidikan dengan mengikuti jejak Rasulullah dalam strategi pembelajaran yang sudah tidak diragukan lagi akan keberhasilannya dalam pendidikan atau dakwah agama Islam, sehingga SDM yang berkualitas baik yang berhubungan dengan tuhan, sesama manusia, atau dirinya sendiri akan terwujud di muka bumi indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Rasulullah SAW dalam Konteks Keindonesiaan

Dalam pendidikan islam, Rasulullah SAW adalah pendidik pertama dan terutama. Sebab diutusnya Rasulullah SAW di muka bumi adalah sebagai *uswatun hasanah* dan *rohmatan lil'alamin*. Semua Sunnah Rasulullah SAW menjadi panduan utama setelah al-Qur'an bagi berbagai aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Hasil pendidikan Rasulullah SAW dapat terlihat dari kemampuan murid-muridnya yang laur biasa. Misalnya Umar bin Khatab ahli hukum dan pemerintahan, Abu Hurairah ahli hadis, Salman Al-Farisi ahli perbandingan agama, Ali bin Abi Thalib ahli hukum dan tafsir Al-Qur'an.

Pada fase Makkah Rasulullah sudah mendirikan dua lembaga pendidikan sebagai tempat menuntut ilmu, yaitu rumah Arqam bin Arqam, rumah ini merupakan lembaga pendidikan pertama atau cikal bakal sekolah masa sekarang. Kedua adalah Kuttab, tempat belajar yang berada dipekarangan masjid. Sedangkan

pada fase Madinah, Masjid dan kuttablah menjadi pusat pelayanan pendidikan saat itu. Lembaga pendidikan seperti itu perlu diperbaharui melihat perubahan zaman. Lembaga pendidikan di masjid atau kuttab sifatnya hanya pendidikan non formal sementara di Indonesia saat ini model pendidikan formal sangat dibutuhkan, kompetensi tidak hanya bisa dibuktikan dengan kemampuan yang telah dimiliki tetapi juga dibuktikan dengan ijazah. Lembaga pendidikan (sekolah formal) di Indonesia pada dasarnya juga mengikuti Rasulullah hanya saja lebih diorganisir secara terstruktur

Adapun materi yang diberikan oleh Rasulullah jelas berbeda dengan materi yang diajarkan di sekolah, sebab saat itu belum sekompleks zaman sekarang. Akan tetapi yang patut dijadikan suatu pijakan adalah materi yang disampaikan oleh Rasulullah selalu tepat guna, sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat itu. Wahyu Allah SWT sebagai materi pembelajaran utama selalu turun tepat pada kondisi yang membutuhkan solusi, dan nabi selalu mengeluarkan fatwanya ketika masyarakat menghadapi permasalahan. Ketepatan guna inilah yang perlu diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, banyak materi pelajaran yang sudah dengan susah payah dipelajari oleh siswa tetapi tidak berguna dalam masyarakat

Selain hal di atas, kunci keberhasilan Rasulullah dalam pendidikan adalah model dan metode pembelajarannya. Dalam mendidik Rasulullah menggunakan beberapa model. Antara lain adalah sebagai berikut;

a. Mendidik dengan contoh teladan

Dalam pendidikan, guru menempati tempat yang paling sentral, dimana guru merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan. Namun yang terjadi di Indonesia mayoritas guru tidak merasa bahwa dirinya adalah seorang guru, sosok manusia yang selalu dielukan dan diikuti tindak lakunya oleh murid-muridnya. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh Rasulullah, model pembelajaran dengan contoh teladan sangat efektif dan tepat sekali diterapkan di Indonesia melihat budaya bangsa Indonesia yang paternalistik, yakni selalu mengikuti atasannya, terutama bagi anak yang masih dalam usia belajar yang selalu meniru tindak lakunya. Dalam hal ini guru seyogyanya selalu bertindak baik, memberi contoh yang baik, terlebih di depan anak didiknya

b. Mendidik dengan *targhib* (rangsangan) dan *tarhib* (ancaman)

Untuk memberikan motivasi agar anak mengikuti atau melakukan apa yang seharusnya ataupun sebaliknya meninggalkan hal yang dilarang, pendidik bisa menggunakan model pembelajaran Rasulullah *Targhib* dan *Tarhib*. Model pembelajaran ini sangat efektif terlebih bagi anak dalam usia pendidikan dasar (SD-SMP). Karena pada usia 7 – 15 nalar anak belum begitu mendalam, jadi cukup dikasih rangsangan dan ancaman, tidak perlu penjelasan yang panjang lebar.

c. Mendidik dengan nasehat

Pendidikan dengan model pemberian nasehat hingga saat ini masih diterapkan di Indonesia. Model ini sangat ampuh dan mengena, terlebih bila

penyampaiannya menggunakan kata-kata yang indah, enak didengar dan mengena sampai hati. Hal semacam ini dapat terlihat dari berbagai pengajian yang pembicaranya da'i yang terkenal dengan keindahan penyampaian nasehatnya, pasti banyak sekali kaum muslimin yang datang dan mendengarkannya.

d. Mendidik dengan cara memukul

Dalam memberikan pendidikan Rasulullah memperbolehkan memukul peserta didik dengan catatan dengan tujuan menjerakan dan tidak menyakitkan. Model semacam ini masih berlangsung dalam pendidikan di Indonesia, sebab ada sebagian anak didik, khususnya anak usia SD itu bisa jera apabila dipukul oleh gurunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, Rasulullah menggunakan bermacam-macam metode. Antara lain sebagai berikut: (1) metode ceramah, (2) dialog, (3) metode perumpamaan, (4) diskusi, (5) demonstrasi, (6) pembiasaan, (7) hafalan, (8) kisah, (9) tegur langsung. Berbagai metode yang telah dicontohkan oleh Rasulullah sampai sekarang masih kerap digunakan oleh para pendidik, namun yang patut kita pahami adalah dalam proses pembelajaran seharusnya guru menggunakan berbagai metode, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah, tidak hanya satu metode. Pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode akan menimbulkan kesan monoton dan membosankan bagi peserta didik, terlebih era sekarang ini muncul berbagai metode pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli pendidikan. Oleh kerananya, pendidik harus menguasai berbagai metode sehingga mampu menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan demi terwujudnya tujuan pendidikan dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ghuddah, AL-Fattah Abd. *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*. Alih bahasa (Sumedi dan R. Umi Baroroh). 2005 Cet 1. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Abudinnata. *Prospektif Islam Tentang Strategi pembelajaran*. 2009. Jakarta: Kencana
- Antonio, Syafi'I Muhammad. *Muhammad SAW The Super Leader Super Manajer*. 2007. Jakarta: Tazkia Multimedia dan Prolm Center
- Asri Budiningsih, C., 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Bumik Aksara, Jakarta.
- Fadhil Ilahi. 2006, *Muhammad Saw : Sang guru yang hebat. Sirah nabi sebagai guru berdasarkan al-Qur'an dan Hadis-hadis shahih*, Surabaya : eLBA
- Musthafa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang: Toha Puta, 1987

- Hamruni. *Edutainment Dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*. 2009. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Indrawati, M.Pd dan Wawan Setiawan, 2009, *Modul Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Diterbitkan oleh PPPPTK IPA.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghipupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2006
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2007
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang : RaSAIL Media Group bekerja sama dengan LSIS (Lembaga Studi Islam dan Sosial).
- Wina Sanjaya, strategi pembelajaran : *Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2007.

